

**PENERAPAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN BERPIKIR KRITIS SISWA
KELAS V UPTD SD NEGERI 3 JANGKA**

Devitri Yusina¹, Alfi Syahrin², Muhammad Darwis³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Almuslim

devitriyussina@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve reading comprehension skills while simultaneously sharpening the critical thinking abilities of fifth-grade students at UPTD SD Negeri 3 Jangka through the implementation of the Directed Reading Thinking Activity (DRTA) strategy. The main problem underlying this research is the low level of basic literacy and the passive involvement of students resulting from monotonous instructional methods. The approach applied in this study is qualitative-descriptive using a Classroom Action Research (CAR) design conducted over two cycles, with each cycle encompassing planning, acting, observing, and reflecting phases. The results of the data analysis show a highly significant increase in learning outcomes from the first cycle to the second cycle. Students' classical mastery in Cycle I, which initially reached only 42.85%, experienced a drastic surge to 85.71% at the end of Cycle II, exceeding the predetermined success indicators. This increase in cognitive performance aligns with the optimization of the teacher's instructional execution, which increased from 78.8% to 95.5%, as well as the intensity of active student participation in the classroom, which soared from 68.8% to 94.45%. Based on the evaluation questionnaire, students gave a highly positive response to the DRTA tactic, with 55.71% expressing enthusiasm and 43.33% stating agreement. It can be concluded that the DRTA strategy is empirically proven to be highly effective in boosting the quality of reading comprehension, stimulating critical reasoning, and constructing an interactive, student-centered learning atmosphere in elementary schools.

Keywords: *Directed Reading Thinking Activity, Critical Thinking, Reading Comprehension, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 3 Jangka melalui implementasi strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Masalah utama yang melatarbelakangi riset ini adalah rendahnya literasi dasar serta pasifnya keterlibatan siswa akibat metode pengajaran yang monoton. Pendekatan yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung selama dua siklus, di mana setiap siklusnya mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Ketuntasan

klasikal siswa pada Siklus I yang semula hanya mencapai 42,85% mengalami lonjakan drastis menjadi 85,71% pada akhir Siklus II, melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kenaikan performa kognitif ini berjalan selaras dengan optimalnya aktivitas mengajar guru yang meningkat dari 78,8% menjadi 95,5% serta intensitas keaktifan siswa di dalam kelas yang melesat dari 68,8% menjadi 94,45%. Berdasarkan angket evaluasi, siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap taktik DRTA dengan persentase rasa senang mencapai 55,71% dan menyatakan setuju sebesar 43,33%. Dapat disimpulkan bahwa strategi DRTA terbukti secara empiris sangat efektif untuk mendongkrak mutu membaca pemahaman, menstimulasi nalar kritis, serta mengonstruksi atmosfer pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Directed Reading Thinking Activity*, Berpikir Kritis, Membaca Pemahaman, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama kemajuan suatu bangsa, dan kemampuan membaca memegang peranan vital di dalamnya. Membaca seringkali disebut sebagai jantung pendidikan karena dengan kemampuan membaca yang baik, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Di era globalisasi saat ini, membaca tidak lagi dianggap sebagai aktivitas mekanis sederhana untuk melafalkan kata-kata, melainkan sebagai proses konstruksi makna yang kompleks dan mendalam. Melalui kegiatan membaca yang benar, siswa dituntut melakukan interpretasi, evaluasi, dan refleksi terhadap informasi yang disajikan. Namun kenyataan di lapangan

memotret kondisi yang kontradiktif, di mana masih banyak siswa di Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan secara komprehensif, sehingga hasil belajar mereka terpuruk di bawah standar minimal Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah. Keterampilan membaca adalah bagian utuh dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa di sekolah dasar, di samping menyimak, berbicara, dan menulis. Penguasaan kemampuan membaca menjadi modal utama bagi manusia untuk berkomunikasi dan mengembangkan pengetahuan di berbagai disiplin ilmu. Terlebih lagi, kemampuan membaca berjalan linier dengan keterampilan berpikir kritis, yang merupakan kapasitas berpikir tingkat tinggi yang sebaiknya mulai

dilatih secara intensif sejak kelas tinggi di sekolah dasar. Melalui integrasi nalar kritis, siswa tidak hanya menelan informasi secara mentah-mentah, melainkan dapat menganalisis dan menilai akurasi informasi secara teliti. Keterampilan analisis ini berfungsi sebagai pelindung kognitif bagi siswa untuk memilah informasi yang sah di tengah derasny arus keterbukaan informasi digital saat ini. Meskipun urgensi membaca pemahaman dan berpikir kritis sangat besar, data internasional secara konsisten menunjukkan posisi literasi siswa Indonesia yang memerlukan perhatian serius. Laporan survei PISA memperlihatkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia secara umum masih rendah, di mana banyak peserta didik belum mampu memahami teks secara mendalam, menarik kesimpulan logis, menafsirkan pesan implisit, maupun mengevaluasi keabsahan argumen. Hal ini didukung oleh temuan studi PIRLS yang menyimpulkan adanya persoalan struktural dalam proses pengajaran literasi di jenjang sekolah dasar yang berimbas pada lemahnya kemampuan analitis siswa di tingkat pendidikan selanjutnya. Kondisi ini

membuktikan bahwa pengajaran membaca di kelas-kelas dasar belum sepenuhnya menyentuh ranah pemahaman tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). *Problem* serupa ditemukan secara nyata dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di UPTD SD Negeri 3 Jangka. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, siswa cenderung pasif dan memandang aktivitas membaca sekadar rutinitas kelas untuk menyelesaikan tugas. Mereka tidak terbiasa mengaktifkan pengetahuan awal, memetakan ide pokok, atau menyusun prediksi sebelum mendalami teks. Akibatnya, ketika dihadapkan pada soal-soal penalaran tingkat tinggi, siswa mengalami kesulitan besar untuk merumuskan argumen yang logis dan runtut. Rendahnya partisipasi kognitif ini berakar dari metode pengajaran guru yang bersifat konvensional, di mana proses pembelajaran didominasi oleh instruksi membaca mandiri lalu langsung menjawab pertanyaan di buku teks. Pendekatan searah ini mematikan kreativitas berpikir dan membuat ruang kelas menjadi monoton. Guna mendobrak kebuntuan pembelajaran tersebut, mutlak diperlukan intervensi strategi

membaca pemahaman yang eksplisit, terstruktur, dan interaktif, yang mampu membimbing jalan berpikir siswa secara langsung sepanjang proses membaca berlangsung. Salah satu strategi yang dinilai sangat kontekstual dan efektif adalah *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Strategi DRTA mengonstruksi ulang peran murid dengan menuntut mereka menjadi pembaca yang aktif melalui serangkaian siklus berkesinambungan yang meliputi pembuatan prediksi berdasarkan judul atau gambar, pembacaan teks secara terarah untuk menguji prediksi, serta melakukan verifikasi atau revisi pemahaman berdasarkan bukti tekstual yang ditemukan. Berdasarkan landasan empiris tersebut, penelitian tindakan kelas ini krusial untuk dilaksanakan demi memberikan perbaikan nyata terhadap kualitas literasi dan ketajaman berpikir kritis siswa kelas V UPTD SD Negeri 3 Jangka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan

kualitatif dipilih karena fenomena yang diteliti bersifat dinamis dan terjadi secara alamiah di dalam ruang kelas, yang memerlukan analisis mendalam terhadap interaksi sosial antara guru dan peserta didik selama proses intervensi strategi DRTA berlangsung. Sifat deskriptif dari penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran naratif yang komprehensif mengenai suasana kelas, perubahan perilaku belajar siswa, serta kendala-kendala lapangan yang muncul, tanpa tujuan untuk menguji hipotesis statistik tertentu. Model siklus PTK yang dianut dalam riset ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Penelitian ini berjalan dalam bentuk daur ulang atau spiral berulang yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklusnya wajib melewati empat tahapan prosedural yang baku, yaitu tahapan perencanaan (*planning*), tahapan pelaksanaan tindakan (*acting*), tahapan pengamatan (*observing*), dan tahapan refleksi (*reflecting*). Langkah perencanaan diawali dengan proses identifikasi masalah literasi kelas, penyusunan perangkat pembelajaran berupa modul ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Fase C, pembuatan Lembar Kerja Peserta

Didik (LKPD) berbasis DRTA, serta penyiapan lembar instrumen observasi tindakan. Tahap pelaksanaan mengimplementasikan modul ajar yang telah dirancang, sementara tahap pengamatan dilakukan secara simultan oleh peneliti bersama observer untuk merekam performa guru dan keaktifan murid. Tahap refleksi menganalisis seluruh data yang terkumpul untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan tindakan sebagai bahan evaluasi rancangan perbaikan pada siklus berikutnya. Kehadiran peneliti di lapangan bertindak sebagai instrumen utama sekaligus pelaksana tindakan penuh di dalam kelas, sedangkan wali kelas V UPTD SD Negeri 3 Jangka bersama rekan sejawat bertindak sebagai observer objektif yang menilai jalannya pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 3 Jangka, yang berlokasi di Dusun Baro, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Waktu penelitian berlangsung pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V UPTD SD Negeri 3 Jangka dengan jumlah total 21 peserta didik, yang dipilih berdasarkan

rekomendasi sekolah akibat rendahnya ketuntasan literasi dasar mereka. Data penelitian dihimpun melalui teknik triangulasi data menggunakan tiga instrumen utama. Pertama, instrumen tes hasil belajar berupa soal evaluasi membaca pemahaman dan berpikir kritis berbentuk esai pada setiap akhir siklus untuk mengukur perkembangan kognitif siswa. Kedua, lembar observasi aktivitas mengajar guru dan lembar observasi keaktifan belajar siswa untuk merekam data proses. Ketiga, lembar angket respons siswa yang disebarakan pada akhir siklus II untuk mengetahui tanggapan psikologis peserta didik terhadap strategi DRTA. Data kuantitatif yang berupa angka persentase ketuntasan dianalisis menggunakan deskriptif persentase, sedangkan data kualitatif dari hasil observasi dianalisis menggunakan reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Target keberhasilan tindakan kelas ini ditetapkan apabila indikator aktivitas guru dan siswa minimal meraih kategori "Baik" (persentase $\geq 80\%$), serta tingkat ketuntasan belajar klasikal siswa secara kumulatif mencapai minimal 80% dari total jumlah siswa di kelas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* terbukti mampu mendongkrak kemampuan membaca pemahaman dan berpikir kritis siswa secara signifikan dibandingkan dengan kondisi pratindakan yang sangat minim. Pada Siklus I, ketika siswa mulai diperkenalkan dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis prediksi gambar dan judul teks, ketuntasan klasikal baru mencapai 42,85% karena sebagian anak masih kaku dalam mengaitkan ilustrasi visual dengan isi teks narasi.

Namun, setelah guru melakukan refleksi, memberikan bimbingan intensif, serta mengoptimalkan pembagian kelompok pada Siklus II, performa siswa melesat tajam dengan ketuntasan klasikal mencapai 85,71% seiring dengan kemahiran mereka dalam mengidentifikasi gagasan utama dan merumuskan penalaran kritis secara mandiri. Eskalasi positif ini juga tecermin pada aktivitas di dalam kelas, di mana skor pengamatan aktivitas guru meningkat dari 78,8% (kategori baik) pada Siklus I menjadi 95,5% (kategori sangat baik) pada Siklus II karena guru semakin

piawai mengelola waktu dan memantik pertanyaan berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Sejalan dengan itu, rata-rata skor aktivitas siswa turut melonjak dari 68,8% menjadi 94,45% (kategori sangat baik), yang menandai transformasi murid dari pendengar pasif menjadi pembaca aktif yang berani mempresentasikan hasil pembuktian prediksinya di depan kelas.

Berdasarkan angket respons di akhir Siklus II, taktik DRTA ini diterima dengan sangat baik oleh peserta didik, dengan rincian 55,71% anak menyatakan sangat senang, 43,33% menyatakan setuju, dan hanya 0,95% yang kurang atau tidak setuju, di mana fase memprediksi kelanjutan cerita diakui sukses memicu rasa penasaran mereka sebelum membedah teks secara utuh. Secara teoretis, keberhasilan strategi DRTA ini terletak pada konstruksi pembelajarannya yang menuntut keterlibatan mental siswa secara total; aspek berpikir kritis distimulasi saat membuat prediksi, sedangkan aspek membaca pemahaman bekerja mendalam saat mereka memverifikasi prediksi tersebut melalui teks.

Hasil penelitian ini pada akhirnya mengonfirmasi bahwa model DRTA sangat efektif dalam mengubah pembaca pasif menjadi pembaca yang memiliki tujuan jelas, kritis, dan reflektif.

Tabel 1 Perbandingan Hasil Ketuntasan Klasikal Siswa, Observasi Guru dan Siswa Antara Siklus I dan Siklus II

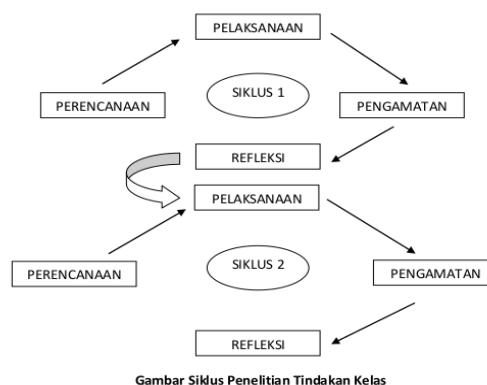
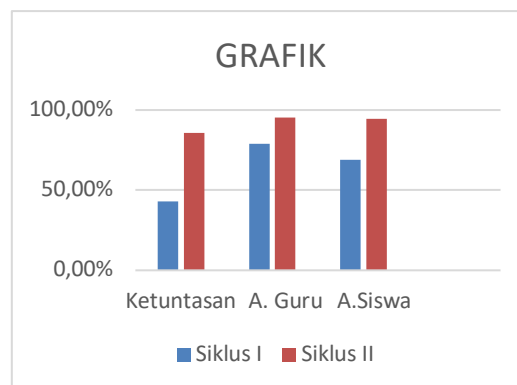
Indikator Penelitian	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan Siswa	42,85%	85,71%
Aktivitas Guru	78,80%	95,5%
Aktivitas Siswa	68,80%	94,45%

Table 2 Hasil Distribusi Respons Angket Siswa Terhadap Strategi DRTA (Siklus II)

No	Respon siswa	Persentase
1.	Senang (SN)	55,71%
2.	Setuju (ST)	43,33%
3.	Tidak setuju (TST)	0,95%
Total		100%

Berikut grafik dari siklus I dan siklus II. Hasil ketuntasan siswa, observasi guru dan siswa, Hasil distribusi respons angket siswa terhadap staretegi DRTA.

Grafik 1 Peningkatan Kemampuan



Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas V UPTD SD Negeri 3 Jangka, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* terbukti secara empiris mampu mendongkrak kemampuan membaca pemahaman dan berpikir kritis siswa secara sangat

signifikan pada materi teks narasi sejarah, yang dibuktikan melalui lonjakan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa dari 42,85% pada Siklus I menjadi 85,71% di akhir Siklus II, serta sukses mengoptimalkan aktivitas mengajar guru dari 78,8% menjadi 95,5% dan meningkatkan keaktifan siswa dari 68,8% menjadi 94,45%. Selain itu, strategi ini mendapatkan respons psikologis yang sangat positif dari peserta didik dengan akumulasi data menunjukkan 55,71% siswa merasa sangat senang dan 43,33% menyatakan setuju, sehingga berdasarkan keberhasilan tersebut disarankan bagi para guru kelas di sekolah dasar untuk mengadopsi strategi DRTA sebagai variasi metode pengajaran literasi inovatif yang melatih kemandirian kognitif anak, bagi pihak manajemen sekolah diharapkan memberikan dukungan fasilitas serta pelatihan internal guna mendorong iklim inovasi pembelajaran yang berkelanjutan, dan bagi peserta didik diharapkan dapat terus mempertahankan keaktifan serta keberanian berpikir kritis mereka sepanjang proses literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abenojar, J. M. (2024). *Enhancing Reading Comprehension of Elementary Graders Through Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. *International Journal of Literacy Studies*, 12(1), 45-58.
- Abidin, Y. (2023). Tujuan Utama Pembelajaran Membaca di Sekolah. Bandung: Pustaka Setia.
- Afdila, N., Suhartono, & Wahyudi. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi DRTA dan Media Cerita Bergambar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 115-126.
- Al-Odwan, T. A. (2012). The Effect of the Directed Reading Thinking Activity through Cooperative Learning on English Secondary Stage Students' Reading Comprehension in Jordan. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(16), 138-151.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Blachowicz, C., & Ogle, D. (2008). *Reading Comprehension: Strategies for Independent Learners*. New York: Guilford Press.
- Cahyono, B., dkk. (2025). Adaptation of Directed Reading Thinking Activity in Web-Based Learning Platforms to Optimize Critical Literacy. *Journal of Digital Education and Innovation*, 4(1), 12-25.
- Firdausi, dkk. (2021). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Basicedu*, 5(1), 228-236.
- Hidayana, S., dkk. (2021). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

- dan Berpikir Kritis untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 59-70.
- Ismail, dkk. (2025). Jantung Pendidikan: Membaca Pemahaman di Era Digital. Aceh: Almuslim Press.
- Juliana, dkk. (2023). Analisis Hambatan Membaca Pemahaman Berdasarkan KKTP Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 15(4), 11504-11512.
- Khomariah, N. (2013). Penerapan Strategi DRTA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-11.
- Lutfiana, A. (2017). Kelebihan dan Kelemahan Strategi Directed Reading Thinking Activity dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Literasi*, 5(2), 89-98.
- Mustafa, M., et al. (2020). Metodologi Penelitian Tindakan Kelas bagi Pendidik Profesional. Yogyakarta: Deepublish.
- Pamungkas, A., dkk. (2024). Kontribusi Strategi DRTA Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Dalam Memproses Informasi Tekstual. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3), 201-214.
- Somadayo, S. (2011). Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stauffer, R. G. (1969). Directing the Reading-Thinking Process. New York: Harper & Row.
- Syaifudin, A. (2017). Mengubah Paradigma Pembelajaran Konvensional Menuju Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogia*, 6(2), 143-155.
- Yazdani, & Mohammadi. (2015). The Explicit Instruction of Reading Strategies: Directed Reading Thinking Activity vs. Guided Reading Strategies. *International Journal of Research Studies in Language Learning*, 4(3), 67-78.